

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita telah memasuki era globalisasi pada abad 21 atau yang dikenal dengan abad keterbukaan dan serba cepat, dimana pada abad ini segala informasi mudah diakses, komunikasi tidak terbatas, transportasi cepat dan lain sebagainya. Di abad ini, perkembangan teknologi menjadi faktor yang paling signifikan dalam menentukan bagaimana kehidupan yang akan dijalani saat ini (Salsabila, Annisa, Nawawi, 2023). Hal ini tidak dapat dipungkiri menjadi tantangan bagi generasi bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan abad 21 diperlukan keterampilan pengetahuan yang mendalam (Rahayu, 2022). Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan mutu pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan abad ke-21.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang sistematis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Suriadi, Harri, 2021). Menurut (Zulkhi. Dkk, 2023) “Pembelajaran pada abad 21 lebih menekankan pada penerapan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan karakter siswa. Dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang mandiri serta keterampilan yang bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam upaya membentuk watak dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai keterampilan yang mumpuni, lebih santun dalam tataran etika dan estetika, dan yang lebih penting lagi, berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan sehari-hari. (Sofyan,

2020). Tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual yang akan dimiliki peserta didik, namun lebih dari itu pendidikan mempunyai banyak tujuan terutama dalam pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila tidak hanya diamalkan pada mata pelajaran tertentu saja, melainkan pada semua mata pelajaran yang dipelajari (Putra, Dwi, 2023). Profil tersebut diyakini mampu mencapai visi pendidikan di Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik Pancasila. (Jamaluddin, 2022).

Program Pengalaman Lapangan (PPI) merupakan muara dan penerapan seluruh materi yang diterima mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk mendefinisikan program pengalaman lapangan dan praktik mengajar. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kurikulum LPTK, dan merupakan puncak dari seluruh kegiatan akademik bidang pendidikan di STKIP PGRI Sumenep, khususnya pada Program Studi PGSD yang berbobot 4 SKS. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan atau program yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Dalam mengikuti kegiatan PPL mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengenal kehidupan sekolah secara menyeluruh, mempraktekkan bahan ajar yang diperoleh di kampus berupa praktek mengajar layaknya guru di hadapan siswa selama kurang lebih satu bulan secara terus menerus dengan menggunakan pola sistem magang. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Keempat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Mahasiswa yang

akan mengikuti program praktek pengalaman lapangan (PPL II) dibekali dengan pemaparan materi salah satunya tentang profil pelajar pancasila, dengan harapan dapat melaksanakan pembentukan nilai-nilai profil pelajar pancasila di tempat tugasnya yakni sekolah.

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Profil pelajar pancasila hadir sebagai upaya untuk menerjemahkan tujuan pendidikan, setiap dimensi profil pelajar pancasila dibentuk dengan tujuan untuk menjadi pedoman arah mata angin bagi pendidik dan peserta didik Indonesia. Setiap pembelajaran, metode, program dan kegiatan pada satuan pendidikan tingkat dasar, menengah, dan atas mempunyai tujuan akhir untuk mencapai terbentuknya profil siswa Pancasila dengan membudayakan enam dimensi yang harus dimiliki seorang siswa.

Melalui penerapan profil siswa Pancasila dan pendidikan karakter diharapkan siswa menjadi lebih baik, dengan memiliki dan mampu mengembangkan sifat-sifat luhurnya, serta menjauhi sifat-sifat tercela. (Winata, koko, adya. Sahudi, hasanah, 2020). Siswa merupakan komponen utama yang menjadi fokus perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter (Jamaluddin, 2022). Sebab dengan suksesnya penerapan profil pelajar Pancasila maka kualitas peserta didik dapat berkembang dari segi akhlak, membentuk akhlak mulia, serta dapat berkontribusi langsung terhadap nilai-nilai perdamaian dan toleransi antar masyarakat.

Indikator enam dimensi profil pelajar Pancasila dirumuskan dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul, menjadi peserta didik sepanjang hayat,

berkemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sekolah, guru dan siswa mempunyai kewajiban yang sama untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila (S. Susilawati, Eni. Sarifuddin, 2021). Tidak hanya bagi siswa, penerapan nilai-nilai Pancasila yang disederhanakan dengan profil siswa Pancasila juga perlu diterapkan oleh para pendidik baik di sekolah maupun di masyarakat. Namun kenyataan di lapangan yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pemahaman para pendidik mengenai pembentukan profil siswa Pancasila dengan melibatkan siswa sehingga mengakibatkan tergerusnya moral, intoleransi antar siswa, dan sebagainya. Tujuan pendidikan Pancasila adalah menghasilkan peserta didik yang menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut akan melindungi peserta didik dari gempuran paham radikalisme, atheisme, komunisme, bahkan liberalisme yang mulai merasuki kehidupan masyarakat. Pemanfaatan Profil Pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan memberikan inovasi untuk mampu menyamakan kepribadian bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Strategi awal penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan memberikan pemahaman dan arahan mengenai falsafah Pancasila. Kemudian, melaksanakan kegiatan dan perilaku di lingkungan sekolah. Selain lingkungan sekolah, masyarakat juga harus berkoordinasi agar kebijakan berjalan maksimal. Bayangkan betapa disayangkannya jika penerapan Profil Siswa Pancasila hanya sekedar formalitas di sekolah saja tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Akibatnya generasi akan semakin terjebak di dalamnya dan menjadi sumber kerusakan karakter bagi generasi berikutnya. Padahal idealnya generasi penerus harus menjadi generasi yang produktif dan berkontribusi dalam kemajuan

negara. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Talang 1 Kecamatan Saronggi, diperoleh informasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Kepala Bidang Kurikulum dan salah satu pendidik kelas IV, bahwa di SDN Talang 1 Kecamatan Saronggi kabupaten, saat ini sudah dilaksanakan Kurikulum Mandiri yaitu di kelas I dan kelas. IV, hal ini dibuktikan dengan penggunaan modul pengajaran dan ATP dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Mandiri merupakan suatu kebijakan yang baru, tentunya mempunyai kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kesiapan penerapan kurikulum mandiri ini tidak hanya berkaitan dengan sumber daya manusia pendidik saja, namun juga berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam hal sarana prasarana seperti bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan menunjang proses pembelajaran nantinya.

Dalam kurikulum mandiri, peserta didik tidak hanya dibentuk cerdas saja, namun juga mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang dikenal dengan bentuk Profil Pelajar Pancasila. Profil Siswa Pancasila merupakan tujuan akhir dari kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi tinggi, berkarakter dan berperilaku sesuai Pancasila. Berdasarkan penjelasan diatas berkaitan dengan penerapan kurikulum mandiri dan Profil Siswa Pancasila, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Aktivitas Mahasiswa PPL II dalam Pembentukan Profil Siswa Pancasila di SDN Talang 1 Kecamatan Saronggi ".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas mahasiswa PPL II dalam pembentukan profil pelajar Pancasila 6 dimensi?
2. Apa implikasi penerapan profil pelajar pancasila bagi siswa di SDN Talang 1 kecamatan Saronggi?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa PPL II dalam menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan profil pelajar Pancasila pada siswa di SDN Talang 1 Kecamatan Saronggi.

Manfaat penelitian

1. SDN Talang 1

Sebagai bentuk evaluasi dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan profil pelajar Pancasila untuk membentuk peserta didik yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.

2. Siswa

sebagai acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lain terkait kurikulum mandiri dalam membentuk profil mahasiswa Pancasila dalam berbagai konsep

3. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sebenarnya tugas dan peran pendidik, khususnya dalam membentuk profil siswa Pancasila.

Definisi operasional

Definisi Operasional merupakan istilah kunci yang dijadikan benang merah dalam penelitian, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas setiap variabel penelitian. Ada 2 poin penting yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu:

1. Mahasiswa PPL II

PPL II merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan siswa yang meliputi praktik pembelajaran di kelas dan praktik di sekolah.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan gagasan yang dibentuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai visi dan misi untuk menghasilkan generasi yang memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila atau disebut juga pelajar seumur hidup tentunya harus memiliki kemampuan global dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila